

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian bersifat fleksibel, luwes, dan terbuka, serta lebih memfokuskan pada penggambaran fenomena sosial yang terjadi pada lingkup penelitian, dan dalam pelaksanaannya, data serta teori digali sedalam-dalamnya agar hasil temuan mampu dideskripsikan secara utuh (Kasim, dkk., 2020).

Sehingga pada penelitian ini, digali informasi terkait penyelenggaraan pariwisata pusaka dalam mendukung pelestarian di Pecinan, Kotatua, Jakarta. Penelitian ini mengacu pada beberapa dokumen seperti Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 36 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Kawasan Kotatua, Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Jakarta 2030, buku-buku terkait pariwisata pusaka dan *heritage tourism*, laporan dan jurnal hasil penelitian terdahulu, serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

B. Partisipan, Waktu, dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan merupakan subyek penelitian kualitatif yang dapat memberi informasi seputar topik penelitian (Moleong, 2018). Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

mempertimbangkan orang yang dianggap paling mengerti terkait topik yang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bapak Irfal selaku Kasubag. Tata Usaha Unit Pengelola Kawasan (UPK) Kotatua Jakarta.
- b. Bapak Ng Andre, selaku tokoh masyarakat dan pendiri Serangkai Tionghoa.
- c. Bapak Ary Sulistyono selaku anggota Komunitas Tim Pemajuan *Heritage* Indonesia sekaligus bagian Tim Ahli Cagar Budaya Pemerintah Kota Depok.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dari Bulan Januari sampai Agustus 2022. Sedangkan lokasi penelitian berada di Pecinan, yang merupakan zona pengembangan area luar tembok di kawasan Kotatua, Jakarta. Penelitian dibatasi di area Glodok, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi langsung di lapangan, serta melalui wawancara (*interview*) dengan partisipan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi dokumentasi terkait *heritage tourism* dan pengembangan kawasan Pecinan. Teknik kumpul data yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Dokumen

Peneliti meneliti data-data terkait daya tarik wisata, serta cerita historis, juga kebijakan-kebijakan terkait penyelenggaraan pariwisata pusaka di Pecinan

Glodok. Selain itu juga mempelajari video-video resmi dari pengelola terkait pariwisata Pecinan Glodok.

2. Observasi

Dilakukan pengumpulan data dengan melihat langsung ke Pecinan Glodok untuk melihat kondisi dan keadaan lokus tanpa ikut terlibat dalam kegiatan di dalamnya. Dalam observasi, dibantu dengan menggunakan pedoman observasi (*checklist*).

3. Wawancara

Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan secara terbuka melalui pemaparan pendapat dan ide dari partisipan. Adapun wawancara dilakukan dengan tiga partisipan, yaitu Bapak Irfal (UPK Kotatua), Bapak Andre (Serangkai Tionghoa), dan Bapak Ary (Staf TACB Pemkot Depok).

Sedangkan alat kumpul data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Dokumen

Dokumen yang dipelajari pada penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu dokumen pribadi berupa laporan terdahulu berkaitan dengan pariwisata pusaka, pengembangan Pecinan, dan pelestarian. Kemudian dokumen resmi berupa Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Peraturan Gubernur, serta artikel yang berasal dari laman berita.

2. Daftar Periksa (*checklist*)

Daftar periksa digunakan untuk membantu dalam melakukan identifikasi terhadap aset-aset wisata sejarah yang ada di Pecinan Glodok, misalnya warisan berwujud seperti bangunan bersejarah, arsitektur dari

bangunan, dan kuliner. Selain itu juga aspek tidak berwujud seperti kehidupan adat, tradisi, kesenian, dan festival. Adapun daftar periksa dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang akan diolah pada saat berada di lapangan. Pedoman yang disusun terbagi menjadi lima bagian, yaitu aspek umum, proses identifikasi, proses interpretasi, proses perencanaan, dan penyelenggaraan pariwisata pusaka di Pecinan Glodok. Daftar pedoman wawancara dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

D. Analisis Data

Miles, et al. (2014:9) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah untuk menganalisis data, antara lain sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Merupakan proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan/atau melakukan transformasi kepada data mentah dari seluruh sumber. Tujuan kondensasi yaitu untuk memperkuat data. Kondensasi data dilakukan melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* yang dilakukan secara manual dari hasil wawancara dengan narasumber. Kondensasi dilakukan guna membandingkan jawaban dari tiap partisipan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara merumuskan

teks naratif (berbentuk catatan) mengacu pada hasil *coding*, matriks pengelompokan data sekunder, gambar jaringan ataupun bagan ke dalam laporan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan dan melakukan verifikasi dilakukan dengan tujuan menentukan makna data yang diperoleh melalui pencarian hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk diambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan mungkin berubah apabila tidak didapatkan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dilakukan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi, yaitu melalui triangulasi peneliti, teori, metode, dan/ataupun sumber data (Bungin, 2011). Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada tiga partisipan (UPK Kotatua, Serangkai Tionghoa, dan Staf TACB Pemkot Depok). Selain itu juga dilakukan triangulasi metode dari hasil wawancara dengan partisipan, studi dokumen dari dokumen resmi maupun pribadi terkait pengembangan pariwisata pusaka, khususnya di Pecinan Glodok, maupun observasi di Pecinan Glodok guna membandingkan hasil temuan dari tiap metode pengumpulan data yang telah

dilakukan. Adapun hasil triangulasi sumber tertera pada **Lampiran 9**, sedangkan hasil triangulasi teknik tertera pada **Lampiran 10**.